



EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN KOMIK MALARIA PADA ANAK PANTI ASUHAN KOMBA JAYAPURA

HEALTH EDUCATION USING MALARIA COMICS FOR CHILDREN AT THE KOMBA ORPHANAGE IN JAYAPURA

Rohmani¹, Blestina Maryorita², Nasrah³, Sulistiyani⁴, Lamria Situmeang⁵, Theresia Febriana Christy Utami⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Profesi Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Alamat Korespondensi : Jl. Padang Bulan II Hedam Distrik Heram Kota Jayapura

E-mail: ¹⁾ rohmanihamlan@gmail.com, <https://orcid.org/0000-0002-9743-7959>

Abstrak

Latar Belakang: Malaria menjadi target dunia untuk mencapai status eliminasi terutama bagi negara yang memiliki kasus tinggi. Pemerintah meluncurkan berbagai program dan peta jalan untuk mencapai target eliminasi malaria pada tahun 2030. Papua merupakan salah satu provinsi yang mempunyai endemis malaria tinggi dan menuju program eliminasi yang dilakukan oleh pemerintah. Agar eliminasi malaria tercapai harus dilakukan peningkatan pengetahuan pada Masyarakat melalui edukasi Kesehatan

Tujuan Meningkatkan pengetahuan anak panti asuhan tentang penyakit malaria.

Metode: Metode yang digunakan adalah Pendidikan Kesehatan tentang penyakit malaria yang disampaikan dengan teknik tanya jawab, diskusi serta memanfaatkan komik malaria

Hasil: Hasil menunjukkan Tingkat pengetahuan peserta tentang malaria sebelum diberikan penyuluhan yaitu pengetahuan kurang berjumlah 20 orang (45,5%), pengetahuan cukup berjumlah 20 orang (45,5%) dan pengetahuan baik berjumlah 4 orang (9%). Sedangkan pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi edukasi malaria melalui komik malaria menjadi pengetahuan kurang berjumlah 5 orang (11,4%), pengetahuan cukup berjumlah 10 orang (22,7%) dan pengetahuan baik berjumlah 29 orang (65,9).

Kesimpulan: Sebagian besar anak panti asuhan berpengetahuan baik setelah diberikan edukasi tentang penyakit malaria melalui media komik Malaria di Panti Asuhan Komba Sentani Jayapura.

Kata Kunci : Pengetahuan, Eliminasi Malaria, Anak Panti Asuhan

Abstract

Background: Malaria is a global target to achieve elimination status, especially for countries with high cases. The government launched various programmes and roadmaps to achieve malaria elimination targets by 2030. Papua is one of the provinces that has high malaria endemic and towards the elimination programme conducted by the government. In order for malaria elimination to be achieved, it is necessary to increase knowledge in the community through health education

Objective: so that orphanage children understand about malaria disease that has been experienced by them by means of good knowledge

Methods: The method used was through Health Education question and answer and discussion with participants and educating through malaria comics made by the team

Results: The results showed that the level of knowledge of participants about malaria before being given counseling was 20 people (45.5%) with poor knowledge, 20 people (45.5%) with sufficient knowledge and 4 people (9%) with good knowledge. While the participants' knowledge after being given malaria education intervention through malaria comics became poor knowledge of 5 people

(11.4%), sufficient knowledge of 10 people (22.7%) and good knowledge of 29 people (65.9).

Conclusion: Most orphanage children have good knowledge after being given education about malaria through Malaria comic media at Komba Sentani Orphanage Jayapura.

Keywords: Knowledge, Malaria Elimination, Orphanage Children

1. PENDAHULUAN

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit Plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Malaria masih menjadi ancaman global yang mempengaruhi sekitar 247 juta kasus dan 619.000 kematian di seluruh dunia pada tahun 2021. Sebagian besar kasus (82%) dan kematian (95%) yang berhasil dicegah terjadi di Wilayah Afrika, diikuti oleh Wilayah Asia Tenggara (kasus 10% dan kematian 3%) (World Malaria Report, 2022). Di Indonesia, kasus malaria telah mengalami penurunan dari 1,1 juta menjadi 659.000 antara tahun 2015 dan 2019, dan diperkirakan 75% dari populasi Indonesia saat ini telah bebas dari malaria.

Namun, Indonesia masih menjadi negara dengan jumlah kasus malaria tertinggi kedua di Asia setelah India, dan diperkirakan masih ditemukan sekitar 800.000 kasus malaria pada tahun 2021 (Sugiarto et al., 2022). Secara global berdasarkan data WHO 2023, diperkirakan 249 juta kasus malaria pada 2022 dari 85 negara endemis (naik dibandingkan 233 juta kasus pada 2019) dan kurang lebih 608.000 kematian akibat malaria (naik dibandingkan 576.000 kematian pada 2019).

Kasus malaria di Asia tenggara pada tahun 2021 dilaporkan mencapai 5 juta kasus. Salah satu negara yang menyumbang kasus malaria terbesar ke dua setelah India adalah Indonesia dengan jumlah kasus mencapai 811.636 pada tahun 2021. Kasus malaria mengalami peningkatan sebesar 30% pada tahun 2022 menjadi 400.253 kasus dengan kasus terbesar pada Provinsi Papua yang menyumbang kasus positif sebanyak 356.889 (90%) (Kemenkes RI, 2023). Pada wilayah Papua terbagi dalam 4 wilayah endemis rendah, 10 endemis sedang, dan 15 endemis tinggi. Salah satu wilayah dengan endemis sedang atau tingkat II adalah Kabupaten Jayapura.

Pada tahun 2024, pemerintah Indonesia menargetkan eliminasi malaria di 405 kabupaten/kota, dan hingga Maret 2024, sebanyak 393 kabupaten/kota telah mencapai eliminasi. Secara keseluruhan, pemerintah optimis malaria akan tereliminasi penuh di Indonesia pada tahun 2030. Data dari Kementerian Kesehatan (2021) mengenai capaian Kabupaten/ Kota Eliminasi Malaria menunjukkan bahwa angka Annual Paracite Incidence (API) Indonesia pada tahun 2020 mencapai 0,87. Tahun 2019 kabupaten/kota yang berhasil mengeliminasi malaria sebanyak 300 dan bertambah menjadi 318 kabupaten/kota pada tahun 2020.

Terdapat 3 provinsi yang seluruh kabupaten dan kota telah mencapai eliminasi malaria yakni Jakarta, Bali dan Jawa Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 telah menjadi Provinsi Pertama di Kawasan Timur Indonesia yang kabupaten/kotanya berhasil mencapai eliminasi malaria (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2022). Ada 5 kabupaten/ kota yang berhasil eliminasi malaria yakni Kabupaten Manggarai berhasil mencapai eliminasi malaria pada tahun 2019, sementara Kabupaten Manggarai Timur dan Kota Kupang berhasil eliminasi malaria pada tahun 2020 dan Kabupaten Ende dan Ngada berhasil Eliminasi Malaria tahun 2022. Data Laporan Malaria NTT tahun 2021 dari Dinas Kesehatan Provinsi NTT menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah kasus positif malaria di Provinsi NTT sebanyak 9.419 kasus dengan API sebesar 1,72 per 1000 penduduk dan 10 kasus kematian karena malaria.

Pada dekade terakhir, program eliminasi malaria di Indonesia bergerak pada fase krusial dan menantang. Jumlah kasus malaria telah ditekan dari 464.764 kasus (API 1,96‰) pada tahun 2010 menjadi 443.530 kasus (API 1,61‰) pada tahun 2022. Papua bahkan disebut sebagai episentrum malaria di Indonesia. Upaya eliminasi malaria terus dilakukan, termasuk pemberian sertifikat eliminasi kepada kabupaten/kota yang berhasil mencapai status bebas malaria. Pemerintah juga terus meluncurkan berbagai program dan peta jalan untuk mencapai target eliminasi malaria pada tahun 2030, termasuk pencegahan penularan kembali di daerah yang sudah bebas malaria. Penyebab tingginya angka malaria di Kabupaten Jayapura, seperti juga di wilayah lain di Papua, sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, sosial, dan perilaku.

Milleneum Development Goals (MDGs) target ke-6 untuk menurunkan penyakit malaria yang menyebabkan beban penyakit dan menurunkan produktivitas manusia. pemerintah melakukan kebijakan tentang eliminasi malaria yaitu membatasi malaria di suatu daerah geografis tertentu terhadap malaria impor dan vektor malaria. Upaya eliminasi malaria juga melibatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga internasional seperti Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Langkah-langkah yang diambil mencakup peningkatan pemantauan dan pengendalian vektor malaria, peningkatan akses terhadap diagnosis dan pengobatan malaria, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit ini.

Eliminasi malaria merupakan upaya yang dilakukan di suatu wilayah tertentu untuk menghentikan penularan malaria setempat serta dibutuhkan tindakan kewaspadaan pencegahan penularan kembali. Indikator kabupaten/kota, provinsi, pulau dikatakan sebagai daerah tereliminasi bila tidak ditemukan lagi malaria selama 3 tahun berturut-turut dan mempunyai kemampuan pelaksanaan surveilans yang baik (Madayanti, 2024). Tingginya kasus malaria yang disebabkan karena ketidakpatuhan untuk melakukan kontrol kesehatan menjadi tantangan pelayanan kesehatan di masyarakat. Masyarakat yang menderita malaria sering sekali tidak kembali untuk kontrol di fasilitas Kesehatan (Sulistiyani, 2024).

Program eliminasi malaria terdiri dari 4 tahap meliputi eradikasi, pre-eliminasi, eliminasi, dan pemeliharaan malaria. Kegiatan pemeliharaan malaria misalnya mencegah transmisi malaria dengan memberantas tempat perindukan nyamuk, peningkatan pelayanan kesehatan, pencegahan faktor risiko dengan proteksi terhadap malaria, dan Komunikasi-Informasi dan Edukasi

Tantangan eliminasi malaria dari sisi domestik di antaranya adalah wilayah endemis tinggi memiliki kondisi pemukiman dan lingkungan yang sangat reseptif terhadap penularan malaria, masyarakat menganggap malaria adalah penyakit biasa sehingga tidak segera mencari pengobatan di layanan kesehatan dan tidak minum obat hingga tuntas. Tingginya infeksi *P. vivax* utamanya di wilayah endemis rendah maupun daerah bebas menjadi potensi untuk penularan lokal kembali jika kasus tidak ditemukan secara cepat.

Panti Asuhan Komba merupakan salah satu lembaga sosial yang menampung anak-anak yatim dan kurang mampu di wilayah Komba, yang secara geografis berada di daerah dengan tingkat endemisitas malaria yang masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura (2024), wilayah Komba masih termasuk dalam zona merah malaria dengan Annual Parasite Incidence (API) sebesar 12–15 per 1.000 penduduk, yang berarti risiko penularan malaria di wilayah ini tergolong sedang hingga tinggi. Beberapa laporan masyarakat dan fasilitas kesehatan setempat menunjukkan bahwa kasus malaria masih sering ditemukan, terutama pada anak-anak usia sekolah yang tinggal di lingkungan padat dan minim perlindungan diri dari gigitan nyamuk

Sebelum dilakukan kegiatan edukasi, hasil observasi dan wawancara singkat menunjukkan bahwa pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Komba mengenai malaria masih sangat terbatas. Sebagian besar anak hanya mengetahui bahwa malaria adalah “penyakit karena digigit nyamuk” tanpa memahami penyebab, gejala, cara penularan, maupun upaya pencegahannya. Beberapa anak bahkan menganggap demam biasa sebagai malaria atau sebaliknya, menunjukkan adanya miskonsepsi yang perlu diluruskan. Saat Pengkajian awal dilakukan berdasarkan informasi dari Kepala Panti Asuhan terdapat 5-10 anak panti yang terkena penyakit malaria.

Kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan kelambu, atau mencari pengobatan segera ketika demam juga masih rendah. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan pengetahuan dan perilaku pencegahan malaria, terutama karena minimnya akses terhadap informasi kesehatan dan belum pernah adanya kegiatan edukasi kesehatan secara terstruktur di panti tersebut.

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian kesehatan melakukan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan tentang malaria di Panti Asuhan Komba

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan menggambar komik malaria pada anak-anak di panti asuhan. Kegiatan ini melibatkan 44 orang anak yang tinggal di Panti Asuhan. Metode yang digunakan berupa penyuluhan eliminasi malaria menggunakan komik malaria. Alat yang digunakan komik malaria, leaflet, infokus. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat sejumlah 44 orang anak yang merupakan penghuni Panti Asuhan Komba Sentani Kabupaten Jayapura. Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu kuesioner yang terdiri dari Hasil pengukuran menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dilakukan edukasi dan diukur Kembali setelah diberikan edukasi untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi penyuluhan. Uji yang dilakukan yaitu Wilcoxon test.

Pra Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Panti Asuhan Komba, dilakukan sejumlah persiapan untuk kelancaran kegiatan. Langkah awal yang dilakukan yaitu membuat surat izin pengabdian Masyarakat ke Poltekkes Kemenkes Jayapura untuk ditunjukkan kepada Panti Asuhan. Selanjutnya meminta izin kepada kepala panti asuhan dan mengumpulkan data skunder penghuni panti.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dimulai mengumpulkan anak-anak panti asuhan untuk mengisi kuesioner yang sudah dibuat oleh tim. Anak-anak panti diberikan kuesioner sebelum diberikan penyuluhan untuk melihat pengetahuan mereka sebelum dilakukan edukasi dan kemudian tim menilai hasil isian kuesioner peserta. Selanjutnya dilakukan penyuluhan materi tentang penyakit malaria dan melakukan tanya jawab kurang lebih 1 jam. Komik malaria sudah disiapkan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan anak-anak akan menggambar komik sesuai dengan contoh yang diberikan oleh tim. Hasil kuesioner ini untuk mengukur kemampuan peserta pengetahuannya tentang malaria. Selanjutnya peserta mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh tim. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media infokus, leaflet dan komik anti malaria untuk mempermudah peserta dalam menyerap informasi.

Akhir Kegiatan

Tahap akhir kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan pengisian kuesioner post tes tentang pengetahuan malaria oleh peserta anak – anak panti asuhan. Kuesioner ini diberikan sebagai bahan evaluasi peningkatan pengetahuan peserta mengenai malaria. Untuk penutup peserta diberikan komik malaria yang sudah dibuat oleh tim. Dengan demikian, kegiatan pengabdian Masyarakat ini tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga menyediakan materi yang dapat diakses secaramandiri oleh peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Table 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki -laki	22	50
Perempuan	22	50
Total	44	100

Tabel 2. Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Pre	Persentase (%)	Post	Persentase (%)
Kurang	20	45,5	5	11,4
Cukup	20	45,5	10	22,7
Baik	4	9	29	65,9
Total	44	100	44	100



Gambar. 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan Komba Sentani.

Hasil pengabdian Masyarakat edukasi malaria menggunakan komik malaria menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi edukasi tentang malaria. Sebelum intervensi (pre-test), sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang (45,5%) dan cukup (45,5%), sedangkan hanya 9% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah intervensi (post-test), terjadi pergeseran besar dimana 65,9% responden berada dalam kategori pengetahuan baik, dan hanya 11,4% yang masih dalam kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang malaria. Hal ini sesuai dengan penelitian Adum et al., (2023) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan malaria secara signifikan pada ibu dengan anak balita. Mereka melaporkan peningkatan kategori pengetahuan baik setelah pelaksanaan edukasi berbasis komunitas. Hal ini

konsisten dengan temuan penelitian ini, bahwa edukasi yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap malaria.

Data menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan peserta tentang malaria sebelum edukasi sering kali menjadi anak-anak tidak menghabiskan obat yang didapat dari puskesmas dan kebersihan lingkungan tidak terjaga serta perilaku anak-anak yang cenderung mengabaikan penularan dari penyakit malaria. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ramadhani & Watunglalar (2023) bahwa Pengetahuan remaja di SMP Nimboran Kabupaten Jayapura berpengetahuan cukup.

Adanya pengetahuan malaria yang semakin baik menjadikan pengetahuan tentang malaria menjadi lebih baik sehingga dalam mencegah penyakit malaria juga baik. Edukasi malaria menggunakan media komik sehingga anak-anak mudah melihat gambar tentang penyakit malaria dan cara pencegahan dengan menggunakan gambar yang sudah dibuat oleh tim pengabdian Masyarakat. Menurut Jarona (2021) di Kabupaten Keerom pengetahuan seseorang yang berisiko lebih tinggi menderita penyakit malaria karena pengetahuan yang rendah pada masyarakat berpengaruh terhadap pengetahuan dan berdampak pada perilakunya dalam melakukan pencegahan penyakit malaria. Pengetahuan pada anak Panti Asuhan Komba Sentani di Kabupaten Jayapura yang cukup tentang malaria mengetahui pengertian, penyebab namun kurang mengetahui tentang gejala dan pencegahan sehingga perlu adanya edukasi yang lebih mendalam tentang pencegahan, pengobatan dan bagaimana pengobatan tradisional.

India, menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan berbasis komunitas, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai gejala, penularan, dan pencegahan malaria meningkat tajam. Studi tersebut menegaskan bahwa intervensi berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi paling efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan malaria (Pautu et al., 2024). Anak Panti Asuhan Komba Sentani yang kurang mengetahui tempat perindukan nyamuk serta pemberantasan nyamuk serta lingkungan yang disukai nyamuk. Selain itu remaja tidak mengetahui jam aktif nyamuk malaria menggigit serta perilaku yang dapat mempengaruhi penyebaran penyakit malaria seperti lingkungan yang kotor.

Pengetahuan masyarakat tentang malaria meningkat secara signifikan setelah intervensi berupa penyuluhan langsung menggunakan komunikasi interpersonal. Temuan tersebut menegaskan bahwa semakin interaktif metode edukasi, semakin besar peningkatan pengetahuan yang diperoleh Masyarakat (Maulida & Sari, 2025). Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan faktor resiko kejadian malaria, disebabkan pengetahuan seseorang menjadi dorongan dan motivasi dalam bersikap dan bertindak dengan baik dalam melakukan pencegahan malaria. Peneliti berpendapat pengetahuan yang cukup oleh remaja siswa/siswi SMP Negeri 2 Nimboran karena masih kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang malaria. Walaupun wilayah Nimboran khususnya dan Papua umumnya merupakan daerah endemis malaria, namun kurangnya paparan informasi pada remaja tersebut menyebabkan pengetahuan tentang malaria belum optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2018) bahwa terdapat 3 faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit malaria, yaitu faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan. Hal ini bahwa masyarakat baru mencari tahu tentang malaria setelah mengalami malaria. Di dalam mencapai eliminasi malaria nasional, wilayah dengan kasus malaria tinggi berupaya menurunkan kasus hingga nol sedangkan untuk wilayah yang telah eliminasi masuk dalam fase pemeliharaan. Berdasarkan pedoman pemeliharaan eliminasi malaria dari Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa daerah yang telah mencapai eliminasi masih berisiko terjadi penularan kembali terutama di daerah reseptif karena mobilisasi penduduk daerah

endemis. Maka dari itu, perlunya program malaria di daerah pemeliharaan untuk mencegah terjadinya penularan kembali termasuk dalam sistem surveilans dan kewaspadaan dini, mobilisasi penduduk dan jejaring tata laksana kasus

Pengawasan dan pemantauan yang ketat diperlukan upaya program pengendalian dengan dukungan anggaran yang cukup. Pengendalian yang kurang efektif dapat mengakibatkan terjadinya penularan Kembali. Kerjasama lintas sektor yang dilakukan selama ini kurang maksimal. Koordinasi dilakukan apabila ditemukan masalah yang bersangkutan dengan dinas terkait. Informan menyatakan bahwa pernah ditemukan banyak jentik pada pinggir pantai karena air tidak mengalir akibat pembangunan saluran irigasi oleh dinas SDA. Setelah itu, baru dikoordinasikan untuk dibuat saluran air agar tidak tergenang. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kerjasama lintas sektor yang dilakukan dengan dinas-dinas terkait dalam pengendalian malaria.

4. KESIMPULAN

Tim Pengabdian Masyarakat menyimpulkan bahwa pengabdian Masyarakat pada kelompok Anak Panti Asuhan yang tinggal di daerah endemis malaria masih perlu dilakukan karena pengetahuan mereka masih kurang. Metode yang diberikan pada kelompok umur dengan memberikan komik malaria sangat mudah diterima pada anak seusia mereka. Peningkatan pengetahuan responden dari 9% menjadi 65,9% pada kategori baik setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi malaria sangat efektif..

DAFTAR PUSTAKA

- Adum, P., Agyare, V. A., Marfo, J. O., & Agyeman, Y. N. (2023). Knowledge , attitude and practices of malaria preventive measures among mothers with children under five years in a rural setting of Ghana. *Malaria Journal*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12936-023-04702-3>
- Jarona, M. M. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan Malaria dengan Kejadian Malaria di Kampung Pir 3 Bagia Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan* Vol. 13 No.1 Edisi Juni 2022, hlm. 93-100
- Kemendes RI. (2022). Penatalaksanaan Kasus Malaria. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI (2024). PETA JALAN ELIMINASI MALARIA DAN PENCEGAHAN PENULARAN KEMBALI DI INDONESIA TAHUN 2025-2045. NOMOR HK.01.07/MENKES/1988/2024. Jakarta: Indonesia.
- Madayanti, Sitti., Raharjo, Mursid., Purwanto, Hary (2024). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Malaria di Wilayah Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 21 (3), 2022, 358 – 365. DOI : 10.14710/ jkli.21.3.358-365
- Maulida, D., & Sari, N. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2024*. 3, 509–515.
- Pautu, L., Lalmalsawma, P., Kodali, P. B., Balasubramani, K., & Nina, P. B. (2024). Assessment of knowledge , attitude , and practices toward malaria in the Lunglei district , Mizoram , North - East India. *Malaria Journal*. <https://doi.org/10.1186/s12936-024-05058-y>
- Nolcemia, F. E. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Nebe Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widayagama Husada Malang*
- Ramadhani, Ayu Wulan., Watungwalar, Crystin Evangelin (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Malaria Di SMP Negeri 2 Nimboran Kabupaten Jayapura
- Rumbiak, Helmin (2022). Karakteristik Penderita Malaria di Kota Jayapura Papua Selama Januari - Desember 2021. *Journal of International Multidisciplinary Research*. Vol:2 No: 5 Mei 2024

- Sulistiyani, Purwanti, R., Wardani, A.H., Suweni, K. (2024). Pendampingan Kader dalam Melaksanakan Program Home Visit Bagi Keluarga dengan Malaria. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 5(2): 693-702. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4605>.
- Tomia, Sumiati., Ali, Kartini M., Puasa, Rony., Al Hadar, Husen (2024). Kajian Kebijakan Strategi Pelaksanaan Program Eliminasi Malaria Di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Sehat Mandiri*, Volume 19 No 1 Juni 2024. p-ISSN 19708-8517, e-ISSN 2615-8760
- Wahyudi, Mursid, Sulistiyani, Nur Jazuli., Suwito (2024). Penerapan Strategi Pemeliharaan Eliminasi Malaria Di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 23 (1), 2024, 10 – 18. DOI : 10.14710/jkli.23.1.10-18
- WHO. *World Malaria Report 2021*. World Malaria report Geneva: World Health Organization. (2021). Licence: CC. 2021. 2013– 2015 p